

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI MTS AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NUR AINI

NPM : 1511080110

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1441 H / 2019 M

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI MTS AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NUR AINI

NPM : 1511080110

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Saiful Bahri, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A MTs AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh :

NUR 'AINI

Prestasi peserta didik kelas VIII A MTs Al-Ishlah Sukadamai Lampung Selatan masih rendah. Terdapat 10 peserta didik yang memiliki prestasi rendah. Sepuluh peserta didik tersebut dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan konseling pribadi, permasalahannya adalah bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar dalam aspek afektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif yaitu suatu penelitian lapangan dengan tujuan mendeskripsikan (memaparkan) fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan berupa kata-kata tertulis dari orang yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis laporan penelitian metode ini berisi kutipan-kutipan kata dalam bentuk narasi, data dan informasi yang berbentuk narasi tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dilakukan triangulasi sebagai keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Pertama, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi peserta didik menggunakan layanan bimbingan konseling pribadi. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu : (1) Guru BK melakukan assesment, berkolaborasi dengan pihak-phak terkait. (2) menyiapkan program berupa RPL, sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kedua, melalui bimbingan pribadi guru BK mampu memperbaiki prestasi peserta didik yang rendah dengan kemampuan yang mereka miliki.

Kata Kunci : Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Prestasi Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS
AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG
SELATAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Nama : Nur Aini
NPM : 1511080110
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqsyahkan dan di
Pertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 1956701151993032001


Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197212042007011021

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 19670622199403200



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2019/2020.** Disusun oleh **Nur Aini, NPM: 1511080110,** Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada hari/tanggal: **Senin, 13 April 2020.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M. Pd (.....)

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Defriyanto, S.I.Q..M.Ed (.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping II : Saiful Bahri, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd
NIP. 1544032198803 2002

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata"¹

(Qs. Al-Jum'ah : 2)

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung, CV. Diponegoro, 2005

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur aini, Lahir di Desa Padang Ratu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 28 April 1997, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri sudarto dan wartinah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain SD Negeri 07 Karang Anyar dan lulus pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan MTs Al-Ishlah Sukadamai Lampung Selatan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan MA Al-Ishlah Sukadamai Lampung Selatan lulus pada tahun 2015. Selama menempuh pendidikan di MA penulis mengikuti kegiatan organisasi yang ada disekolah yaitu (OSIS).

Tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKAIN penerimaan mahasiswa baru.

Pada tahun 2018 bulan juli penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidodadi Asri Lampung Selatan berperan aktif dalam menjalankan program yang ada dimasyarakat dan pada tahun 2018 bulan oktober melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMP Budaya Kemiling Bandar Lampung berperan sebagai guru bimbingan konseling di SMP Budaya Kemiling Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti, Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Sudarto dan Ibu Wartinah dan adik-adikku tercinta Nur Halimah, dan M. Nur Amin yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus ku persembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan anaknya dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terima kasih Ayah dan Ibu ku tercinta, aku menyayangi serta mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Untuk keluarga besarku Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah, Abah Dr. KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I, Umi Dr. Taqwatul Uliyah, M.Pd.I, Bapak Ustad Riyadi, Ibu Siti Fauziah, M.Pd, serta seluruh keluargaku yang selalu mendukungku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk Do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu dan yang telah mendewasakan dalam berfikir, bertindak dan mengambil keputusan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobil'allamin, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul” **Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan**”.

Shalawat berbingkai salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju kepada alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Terimakasih tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada bapak dan ibu yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberikan semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu, terimakasih untuk semuanya.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, Penulis mendapat bantuan, Masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, Karna itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Saiful Bahri, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku literature sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Abah Dr. KH.M.Abdul Adib, M,Pd.I, dan Umi Dr. Taqwatul Uliyah,M.Pd.I, selaku pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadami Natar Lampung Selatan,
9. Saiful Aziz,M.Pd, selaku kepala sekolah dan ibU Nur Azizah,M.Pd, selaku guru pamong serta guru Bimbingan dan Konseling dan staf dewan guru di MTs Al-Ishlah Natar Lampung Selatan yang memberikan bantuan dan kesempatan untuk melengkapi dan menyelesaikan Skripsi.

10. Untuk teman-teman seperjuangan seluruh Mahasiswa BKPI angkatan 2015 kelas B, untuk teman-temanku Wulansari, Puji Rahayu, Tri Samsuri, Wawan Prasetyo S.Pd, Istiqomah S.Pd, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
11. Untuk Sahabat ku Feranita, Helen Amelia, Diah Utami, Zakaria, terimakasih selalu memberikan semangat tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman KKN dan PPL ku terimakasih selalu membantu penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman dalam berfikir dan bertindak yang baik.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa sekarang ini, Aamiin

Wassamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 22 November 2019

Penulis

Nur Aini

NPM: 1511080110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Ruang Lingkup	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Bimbingan Konseling.....	16
1. Pengertian Peran Bimbingan dan Konseling.....	16
2. Macam-macam Peran Bimbingan dan Konseling.....	18
3. Indikator Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	21
4. Tujuan Bimbingan dan Konseling	24
5. Fungsi Bimbingan dan Konseling	25
6. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	28
7. Kode Etik Jabatan atau Guru BK.....	32
B. Prestasi Belajar	35
1. Pengertian Prestasi belajar	35
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	36
3. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar	38
4. Penilaian Terhadap Prestasi Belajar.....	40
C. Teknik Bimbingan Konseling Belajar	43
D. Penelitian Relavan	46
E. Kerangka Berfikir	48

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN	
A. Jenis dan Desain penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Teknik Pengumpulan Data	50
D. Teknik Triangulasi.....	53
E. Teknik Alasis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Program Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.....	56
B. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling	57
C. Pembahasan	60
D. Evaluasi Hasil	69
E. Gambaran Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok	71
F. Kesimpulan Hasil Wawancara	71
G. Analisis Data	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.	Permasalahan Prestasi Belajar Peserta Didik	12
2.	Indikator Prestasi Belajar.....	39
3.	Permasalahan Prestasi Belajar Peserta Didik	69

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Kerangka Fikir 49

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Profil MTs Al Ishlah Sukadamai
- II. RPL Guru BK
- III. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat dan bangsa Negara.¹

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diharuskan menyatukan 3 bidang kegiatan, ialah bidang administratif dan kepemimpinan, bidang intruksional kurikuler dan bimbingan dan konseling yang memandirikan (bidang pembinaan). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pembelajaran dengan mengabaikan bidang pembinaan mungkin hanya menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, namun kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual. Jadi bimbingan konseling yang merupakan bagian penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.²

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Umbara, 2003, h. 3

² Rifda El Fiah, " Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter ". *Jurnal Pendidikan dan elin*, e-ISSN 2355-8539 (Juni 2014), h. 41

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, peserta didik sebagai subyek pendidikan dapat diarahkan kepada suatu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal yaitu suatu bidang pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal yaitu bidang pendidikan diluar pendidikan formal. Dalam arti tidak dilaksanakan secara berjenjang dan struktur seperti bimbingan-bimbingan belajar, kursus dan lain-lain.³

Proses pendidikan dan perubahan perilaku peserta didik disekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab dan kewajiban guru mata pelajaran, tapi semua pihak. Salah satu pihak yang sangat berkepentingan disekolah adalah guru BK. Peran serta guru BK meningkatkan mutu pendidikan, perubahan terhadap perilaku peserta didik disekolah. Hal ini searah dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 1 butir 6 yaitu: “ pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.”⁴

Peran guru BK disekolah tidak sama dengan guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya.⁵

³ Andi Thahir, “Babay Hidriyanti. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, e-ISSN 2355-8539 (Desember 2014),h.63

⁴ Mamat Supriatna (Editor), *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi:Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2011),h.63

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. (Jakarta:Balai Pustaka,2003),h.667

Dalam Tadris Jurnal Pendidikan Islam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa profesional yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu, norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶

Profesional bimbingan dan konseling disisi lain telah dikenal sebagai profesi pembantu. Ruang lingkungnya yang tak terbatas yaitu sejauh mana keterkaitan penyesuaian manusia. Profesional bimbingan dan konseling memerlukan hubungan membantu antara bimbingan profesional konselor dan kliennya. Konselor memiliki keahlian dalam membantu kliennya dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami klien.⁷

Peran guru BK disekolah, diantaranya adalah guru BK berperan sebagai pendidik. Hal ini merupakan tugas serta fungsi dasar setiap pendidik. Guru BK salah satunya yaitu sebagai tenaga pendidik, sementara itu salah satu fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan watak serta karakter bangsa. Sedangkan guru BK merupakan salah satu pendidik yang diakui sebagai tenaga pengajar.

Selain sebagai pendidikan, peran guru BK adalah sebagai manager, manager yang artinya guru BK harus mampu menjalankan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter. Guru BK

⁶ Haris Budiman, "Kualitas Pendidikan dan Profesionalisme Guru". *TADRIS Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN 0853-6791, h. 280

⁷ Nsisong Anthony Udoh, "Supplanting the venom of litigation with alternative dispute resolution: the role of counselors and guidance professionals." *British journal f guidance & Counseling*, Vol.43, No. 5, ISSN:0306-9885(Maret 2016),h. 519

harus mampu melibatkan semua pihak (peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan orang tua) didalam mensukseskan pelaksanaan program.

Selanjutnya peran guru BK adalah sebagai pembimbing. Hal ini fungsi BK bersifat membina dan membimbing. Kemampuan untuk menerima diri, memahami diri, dan mengarahkan diri memerlukan proses bantuan supaya peserta didik terbiasa mampu untuk memilih berbagai alternative dengan berbagai dampak agar peserta didik semakin mandiri. Kondisi nyata para peserta didik yang mengharuskan guru BK disekolah untuk menjadi sebenar-benarnya pembimbing yang membantu mengatasi masalah yang mungkin tumbuh dalam diri peserta didik.

Selain peran diatas peran guru BK juga menjadi konsultan, yaitu menerima konsultan dari berbagai pihak lain yang membantu dalam perkembangan kepribadian peserta didik.⁸

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁹

Untuk dapat mencapai kompetensi optimal tersebut pada peserta didik maka diperlukan kerja sama yang baik antara manager/ supervisi, pengajaran dan bimbingan konseling yang merupakan tiga pilar pendidikan. Sejalan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Bandung:UPI,2007), h. 22

⁹ Internet,<http://www.Kinerja.guru.pendidikan.com>

dengan itu bimbingan dan konseling bagian dari integral dari proses pendidikan dan kinerja terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas sudah jelas bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan berkembang berjalan secara lancar dan berhasil manakala tidak didukung dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini berarti bimbingan dan konseling benar-benar dibutuhkan dalam dunia pendidikan baik dibidang pengajaran dan manajemen/supervisi.

Bimbingan diartikan suatu proses proses pemberi bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding) dan kemampuan untuk menerima dirinya (self direktion) dan kemampuan untuk mensosialisasikan dirinya, (self ralization), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun lingkungan bermain. Urgensi bimbingan dan konseling dalam lembaga pendidikan semakin terasa, profesi konseling yang merupakan keahlian pelayanan pengembangan pribadi dan pemecahan masalah membutuhkan konsep konkrit tentang layanan atau proses konseling itu sendiri yang mana didalamnya sangat memerlukan konselor atau tenaga pembimbing yang berkualitas yang mampu membantu peserta didik/ klien dalam mengeksplorasi dan mengaktualisasikan potensi dirinya dengan maksimal.

Berbagai perilaku peserta didik dewasa seperti tawuran penyalahgunaan obat- obatan terlarang dan psikoterapi. Perilaku seksual menyimpang,

degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian dan sebagainya. Menunjukkan bahwa tujuan yang salah satu upaya pencapaian melalui proses pembelajaran belum sepenuhnya menjawab atau memecahkan berbagai persoalan. Hal ini mengindikasikan perlu adanya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan permasalahan tersebut. Upaya tersebut adalah melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan diluar situasi proses pembelajaran¹⁰.

Beberapa dalam psikologi yang menjadi latar belakang perlunya layanan bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah, yaitu:

1. Masalah penyesuaian diri, dengan rincian: individu harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baik disekolah, rumah maupun ditengah masyarakat.
2. Masalah perkembangan individu, dengan rincian: peserta didik yang dibimbing merupakan individu yang berada dalam proses perkembangan menuju kedewasaan.
3. Masalah perbedaan individu, dengan rincian: masalah kebutuhan individu disekolah perbedaan individu (peserta didik tampak dengan jelas seperti adanya peserta didik yang pintar atau cerdas cepat dan lambat dalam belajar, berbakat, kreatif, dan lain sebagainya.
4. Masalah belajar, dengan rincian: Diantara masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik meliputi: pengaturan waktu belajar memilih cara belajar yang tepat, menggunakan buku- buku pelajaran yang cocok dan memilih studi lanjutan kesulitan konsentrasi dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Tohirin, *op, Cit, h, 2-3*

¹¹ *Ibid*, h. 9-11

Bimbingan dan konseling memiliki peranan dan membantu individu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sebagaimana pengertian dari bimbingan itu sendiri yakni: masyarakat dan bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tertentu¹².

Dalam mencapai arti penting yang tersirat dalam pengertian tersebut seorang konselor/ guru mempunyai andil yang sangat besar dan peran strategis yang menjadi faktor penentu keberhasilan bimbingan dan konseling dalam upaya membantu dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik, sebagaimana yang tersirat dalam visi dan misi bimbingan konseling sebagai berikut:

Visi profesi konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia. Sejalan dengan visi yang dirumuskan, maka Misi konseling adalah:

1. Misi pengembangan yaitu memfasilitasi perkembangan individu didalam satuan pendidikan formal dan non formal, keluarga instansi, dunia usaha, dan industri melalui strategi upaya pengembangan lingkungan belajar, serta kondisi tertentu sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat.
2. Misi pendidikan, yaitu mendidik peserta didik dan warga masyarakat melalui pengembangan perilaku efektif –normatif dalam kehidupan keseharian dan yang terkait dengan masa depan.

¹² Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Ilmu*, Bandung, 1975, h.28.

3. Misi pengentasan masalah, yaitu membantu dan memfasilitasi pengentasan masalah individu mengacu pada kehidupan sehari-hari yang efektif.¹³

Selain membantu peserta didik dalam pengentasan bimbingan konseling juga memiliki pengaruh yang besar dalam proses pendidikan di sekolah, yaitu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di rumah maupun di sekolah. Jadi tujuan pendidikan adalah mewujudkan kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik, tujuan inilah yang ingin dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling.

Dalam pembentukan manusia yang berkualitas atau bermutu pendidikan harus didukung dengan berbagai faktor yang menunjang yaitu: personalia, administrator, konselor dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Dan banyak masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan seperti, mutu kelulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada mutu rendahnya kelulusan dan berdampak pada prestasi peserta didik dan tidak dapat mengikuti perkembangan yang produktif.¹⁴

Belajar juga akan bermakna dan terkait dengan dunia nyata yang disajikan dalam keadaan kontekstual sehingga pembelajaran berada dan mampu memahami serta menerapkan konsep belajar dalam kehidupan sehari-

¹³Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, *Dasar Standarisasi profesi Konseling*, Dit, PPTK dan KPT, Jakarta, 2004, h. 11.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*, Aditama, Bandung, 2008, h.8.

hari.¹⁵ Sekolah merupakan tumpuan para orang tua, peserta didik dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian utama, sebagai sarana pengembangan pengetahuan, peningkatan status sosial, dan bekal hidup lainnya didunia kini dan diakhirat nanti¹⁶.

Menurut Syaiful Bahri Dzamrah guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

Artinya: "Dia-lah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan Hikmah (Sunnah). Meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata" (Q.S AL Jumu'ah :2)¹⁷

Berdasarkan ayat diatas mengandung pengertian bahwa ilmu pengetahuan memberikan pelajaran kepada umat islam tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai latar belakang tujuan dan cita-cita setiap individu, secara filosofis dan historis, pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna.¹⁸

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu

¹⁵Chandra Ertikanto, UndangRosidin. "Contextual Learning Module Based on Multiple RepresentationsThe Influence on Students' Concept Understanding". Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah. 2018, h.12

¹⁶Abin Syamsudin Makmum, Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 272

¹⁷ Al-qur'an dan terjemah, (Bandung, CV Diponegoro, 2008)

¹⁸Fiatin Nisa. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Study Keperguruan Tinggi"Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018, h.1

yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku¹⁹.

Prestasi adalah hasil suatu penelitian dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Cara belajar berkembang pesat dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari banyak orang yang sadar bahwa kesulitan mereka dalam belajar mungkin berasal dari penyebab seperti penghambatan dari fungsi intelektual dan emosional.²⁰ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri., sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu misal lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dimana individu berada. Dari faktor tersebut maka diharapkan adanya motivasi dari orang tua, teman, serta tenaga pendidik sehingga dapat memberikan arti bagi individu dalam meraih prestasi belajar secara optimal.

Upaya meningkatkan prestasi peserta didik selain mengoptimalkan peranannya sebagai peserta didik seorang guru juga harus menjadikan dirinya tenaga pendidik profesional yang dapat menciptakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif, serta didukung dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan waktu yang terbatas tetapi dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

¹⁹ Prayitno., *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.99

²⁰ Janek Wankowski. "Educational Counselling and Learning-through-teaching. *British Journal of Guidance dan Counseling*", 2007. h.72

Untuk meningkatkan prestasi peserta didik, pihak sekolah maupun guru, terutama guru BK juga harus lebih memperhatikan karakteristik peserta didik terutama gaya belajar mereka. Sehingga guru tidak memaksa peserta didik dengan gaya belajar yang membuat mereka bosan, karena tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Karena kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Yakni, ‘ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama’’. Banyak guru yang kurang memperhatikan gaya belajar peserta didik sehingga mereka merasa pelajaran yang disampaikan kurang menarik yang berakibat mereka tidak paham dan tidak mengerti apa yang guru sampaikan.

Melalui serangkaian proses belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun dalam prakteknya, proses pembelajaran disekolah lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi, dan model pembelajaran tertentu.

Sistem pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif kurang mendapat perhatian, kemampuan afektif hanya dijadikan sebagai efek pengiring (nurturant effect) atau menjadi hidden curriculum, yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran yang utama yaitu pembelajaran

kognitif atau pembelajaran psikomotor.

Menurut Krathwohl, kemampuan afektif peserta didik terbagi menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan (receiving), penanggapan (responding), penilaian (valuing), pengelolaan atau pengaturan (organizing) dan pengkarakterisasian atau bermuatan nilai (characterizing).

Akar masalah yang menyebabkan masih kurangnya kemampuan afektif peserta didik antara lain adalah karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Maka penulis memfokuskan masalah pada Peran Guru BK dalam Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al-Ishlah Sukadamai Lampung Selatan pada Aspek Kognitif. Karena penulis melihat di MTs Al-Ishlah khususnya kelas VIII A masih terdapat peserta didik yang mengalami hambatan belajar sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti jam pelajaran.

Tabel 1.
Permasalahan prestasi belajar peserta didik

No	Indikator	Sub Indikator	Nama
1	Penerimaan (receiving)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak PD - Tidak memperhatikan guru pada jam pelajaran - Sering tidak masuk sekolah 	1. L 2. L 3. A
2	Penanggapan (responding)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak senang bertanya pada saat jam pelajaran berlangsung - Kurang tertarik pada materi pembelajaran yang sulit - Ribut pada saat belajar 	1. A 2. D 3. A
3	Penilaian (Valuing)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengerjakan tugas tepat waktu - Nilai pelajaran yang menurun - Prestasi belajar yang menurun 	1. F 2. F 3. A

			4. R
--	--	--	------

*Sumber : Observasi dan dokumentasi
MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, 12 November 2019*

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang”**Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Meningkatkan Prestasi Peserta Belajar Didik Kelas VIII di MTs Al-Ishlah Lampung Selatan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada jam pelajaran berlangsung?
2. Terdapat peserta didik yang kurang tertarik pada materi pembelajaran yang sulit?
3. Terdapat peserta didik yang merasa tidak percaya diri dalam belajar?

C. Batasan Masalah

Untuk memperoleh kejelasan masalah yang diteliti dan agar tidak terjadi perluasan masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian pada masalah: “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan pada aspek afektif.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka permasalahan dapat penulis rumuskan yaitu:”Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam

Membantu Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al-Ishlah Sukadamai?.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu meningkatkan prestasi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru BK dalam membantu meningkatkan prestasi peserta didik kelas VIII MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi sekolah, khususnya peran guru BK dalam membantu meningkatkan prestasi peserta didik kelas VIII MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

b. Untuk guru bimbingan dan konseling

Dapat menambah wawasan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan disekolah terkait peran guru pembimbing dalam membantu meningkatkan prestasi peserta didik kelas VIII MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

c. Bagi peneliti

Menjadi pedoman bagi penulis dalam membimbing peserta didik dapat menambah wawasan serta ilmu berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor profesional.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah sejauh mana peran guru BK dalam membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini Guru BK MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

3. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu MTs Al-Ishlah Sukadamai Lampung Selatan.

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan tahun ajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Peran Bimbingan dan Konseling

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Guru adalah seorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, melalui jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah².

وَلِكُلِّ وَجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ اِنَّ مَا تَكُونُوا يَاتِ بِكُمْ اَللّٰهُ جَمِيعًا اِنَّ اَللّٰهَ

عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ ۱۴۸

148. Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

¹ Pengertian Peran Definisi Menurut Para Ahli, Konsep, Struktur”(On-line). Tersedia di [http://www.Sarjanaku.com/2003/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para-html?m=\(4 maret 2018\)](http://www.Sarjanaku.com/2003/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para-html?m=(4+maret+2018)).

² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”(On-line) tersedia di [http://luk.staff.ugm.ac.Id\(4 maret 2018\)](http://luk.staff.ugm.ac.Id(4+maret+2018))

Bimbingan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri maupun mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor atau guru BK) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu permasalahan (disebut klien atau peserta didik) sehingga mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan yang bermuara pada teratasinya masalah peserta didik.⁴

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah seorang pendidik professional yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan membimbing dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan teratasinya masalah tersebut.

Kemudian dalam buku Bimo Walgito, guru pembimbing adalah seorang tenaga khusus untuk melakukan pekerjaan bimbingan dengan baik tidak menjabat pekerjaan lain.

2. Macam-macam Peran Bimbingan dan Konseling

³ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta,2004),h.99

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah,2004),h.23

a. Peran sebagai Motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada peserta didik baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi peserta didik lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar.

Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling disekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar peserta didik, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan peserta didik untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada peserta didik tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku peserta didik.⁵

b. peran Sebagai Pengembangan Pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling disekolah berperan memberikan layanan kepada para peserta didik agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif disekolah.⁶ Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

c. Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik peserta didik adalah tugas sebagai guru

⁵ Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018,h.102

⁶ *Ibid*,h.14

disekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling disekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.⁷

d. Peran sebagai Pengembangan (*Perseveratif*) Potensi Diri.

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku peserta didik, baik mengenai minat maupun mengenai bakat peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.⁸

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi peserta didik atau peran *perseveratif*, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri peserta didik yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat

⁷ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta:Ciputat Press, 2002),h.55

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008,h. 215

terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.⁹

e. Peran Pencegahan (Preventif) Masalah

Bila bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk membekali peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.

f. Peran membangun karakter mulia peserta didik

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran gurubimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik disekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.¹⁰

Dari uraian diatas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai motivator, sebagai pengembangan pembelajaran, peran sebaagai penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan, peran membangun karakter peserta didik mulia.

3. Indikator Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Akhmad Sudrajat, indikator peran guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

- a. Menguasai konsep dan praktis penilaian (*assessment*) untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

⁹ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. (Jakarta: Media Abadi, 1991), h.112

¹⁰ Muhammad Nur Wangid, “ *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*”, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010, h. 175

Sub-indikatornya yaitu guru BK mampu mendeskripsikan hakikat asesment untuk keperluan pelayanan konseling, memilih tehnik penilaian sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling mengadministrasikan asesment untuk mengungkapkan masalah-masalah peserta didik, memilih dan mengadministrasikan tehnik penilaian mengungkapkan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi peserta didik, memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan, mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling, menggunakan hasil penilaian dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik penilaian.

b. Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling.

Sub-indikatornya yaitu mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, mengaplikasikan pendekatan, model, jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.

c. Merancang program bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu menganalisis kebutuhan konseli,

menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan konseli secara komperhensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

- d. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komperhensif.

Sub-indikatornya yaitu melaksanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal dan sosial konseli, mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.

- e. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling, melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merefisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.

- f. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.

Sub-indikatornya yaitu memberdayakan kekuatan pribadi, dan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling, meminimalkan dampak lingkungan dan keterbatasan pribadi guru bimbingan dan konseling/konselor, menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional guru bimbingan dan konseling,

mempertahankan obyektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah peserta didik, melaksanakan referral sesuai dengan keperluan, peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, mendahulukan kepentingan peserta didik dari pada kepentingan pribadi guru bimbingan dan konseling.

g. Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu mendeskripsikan berbagai jenis dan metode penelitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan keterangan diatas, maka guru bimbingan dan konseling harus mampu melibatkan semua pemangku kepentingan (peserta didik, guru, orang tua, kepala sekolah) didalam mensukseskan pelaksanaan programnya. Sebagai guru bimbingan dan konseling dalam pengertian konvensional, maka guru BK sebetulnya melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik. Kemampuan untuk memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri peserta didik memerlukan proses bantuan agar peserta didik terbiasa untuk mampu memilih dari berbagai alternatif dengan berbagai konsekuensi sehingga mereka semakin mandiri.¹¹

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan yaitu (1) agar individu dapat merencanakan

¹¹ Akmad Sudrajat, *Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992), h. 144-148

kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang. (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin. (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya, (4) mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerjanya.¹²

Sherter dan Stone menyatakan bahwa tujuan konseling disekolah pada umumnya yaitu:

- a. Membantu peserta didik menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu peserta didik maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi peserta didik dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensi diri sendiri.
- b. Membantu peserta didik belajar menerima tanggung jawab, menyesuaikan diri, memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
- c. membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya melalui konseling.
- d. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang paling penting dalam dirinya.¹³

M. Hamdan Bakran Adz Dzaky menyatakan bahwa tujuan bimbingan konseling dalam Islam yaitu sebagai berikut:

¹² Achmad Juntika Nurihsan, *Op. Cit*, h.8

¹³ *Ibid*, h. 12.

- a. menjadikan jiwa menjadi tenang, nyaman, damai dan menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan berhasil membersihkan jiwa dan mental.
- b. memberikan manfaat pada diri sendiri, baik lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sekitar untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan.
- c. memunculkan dan berkembang rasa toleransi, tolong menolong dan rasa kasih sayang untuk menghasilkan kecerdasan.
- d. memunculkan dan berkembangnya keinginan untuk berbuat taat kepada Nya, menjalankan perintah Nya, dan menjauhi larangan Nya, sehingga menghasilkan kecerdasan spiritual.
- e. menghasilkan potensi individu agar dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik dan benar, dan dapat memeberikan manfaat bagi kehidupan lingkungannya.¹⁴

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara umum adalah menolong orang lain agar berani dan dapat memikul tanggung jawabnya sendiri dalam masalah-masalah yang ada didalamnya menuju kemajuan keseluruhan pribadi yang utuh.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi Pencegahan

¹⁴ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 37

Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling yang bermaksud untuk mencegah masalah pada diri peserta didik sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kurang informasi, masalah sosial dan sebagainya yang dapat diwujudkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh pihak-pihak yang membantunya atau konselor dan klien atau peserta didik dalam rangka memberikan pemahaman tentang peserta didik beserta permasalahannya dan juga lingkungan.

c. Fungsi Pengentasan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang mengalami suatu permasalahan dan tidak dapat menyelesaikannya atau memecahkannya secara mandiri lalu datang kepada konselor atau guru bimbingan konseling merupakan upaya pengentasan melalui bimbingan dan konseling.

d. Fungsi pemeliharaan

Menurut prayitno fungsi pemeliharaan berarti memelihara sesuatu yang baik yang ada pada diri individu atau peserta didik, baik hal itu merupakan pembawaan atau hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran memberikan bantuan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal sesuai dengan keadaan peserta didik masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lainnya.

f. Fungsi Penyesuaian

Pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu tercapainya penyesuaian antara peserta didik antara lingkungan sekolah dan madrasah.

g. Fungsi pengembangan

Peserta didik disekolah atau madrasah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik untuk membantu dalam mengembangkan potensinya masing-masing secara lebih terarah.

h. Fungsi Perbaikan

Pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah-masalah yang dihadapi tidak terjadi pada masa yang akan datang.

i. Fungsi Advokasi

Membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingan yang kurang mendapat perhatian melalui layanan bimbingan dan konseling dengan fungsi advokasi.¹⁵

Melihat uraian di atas maka terlihat betapa beratnya tugas konselor dalam melaksanakan fungsinya sebagai pembimbing dengan banyaknya persoalan yang kompleks dalam lingkungan sekolah, konselor dituntut untuk sepenuh hati dalam memainkan perannya. Keterkaitan fungsi dan tugas yang erat membutuhkan konselor yang produktif sehingga dapat membantu dalam menjalankan peningkatan mutu sekolah.

6. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dalam menyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling dikenal asas-asas yaitu sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Konselor tidak boleh menyampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain yang dibicarakan klien atau peserta didik kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling. Jika konselor tidak bisa memegang asas kerahasiaan maka hilanglah rasa kepercayaan klien sehingga klien takut meminta bantuan karena khawatir masalahnya akan menjadi bahan obrolan orang lain. Dan penyelenggaraan atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak jika asas ini benar-benar dilaksanakan, terutama peserta didik mereka akan mau memanfaatkan layanan konseling dengan sebaik-baiknya jika asas ini benar-benar dilaksanakan oleh konselor.

¹⁵ *Ibid*, h. 39-50

b. Asas Kesukarelaan

Peroses bimbingan harus berlangsung berdasarkan kesukarelaan dari pihak konselor ataupun dari pihak terbimbing . Konselor hendaknya memberikan bantuan dengan ikhlas, dan peserta didik diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu atau terpaksa menyampaikan suatu permasalahan yang dihadapinya kepada konselor.

c. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor ataupun dari peserta didik. Dari pihak konselor, konselor mampu dan bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah peserta didik. Dari pihak peserta didik diharapkan dapat membuka diri kepada konselor dalam arti mau menerima masukan dan saran-saran dari pihak luar atau konselor.

d. Asas Kekinian

Dengan asas ini konselor tidak selayaknya menunda-nunda memberi bantuan dengan berbagai alasan, konselor harus mendahulukan kepentingan peserta didik jika diminta bantuan oleh peserta didik misalnya ada peserta didik yang mengalami permasalahan, maka konselor hendaknya segera memberikan bantuan atau layanan bimbimngan konseling.

e. Asas Kemandirian

Asas kemandirian bertujuan menjadikan klien atau peserta didik tidak tergantung pada orang lain atau konselor dan dapat berdiri sendiri. Individu yang dibimbing diharapkan dapat mandiri dan mampu

mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, menerima keputusan diri sendiri, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif, mengarahkan diri sendiri sesuai keputusan, dan mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas Kegiatan

Konselor hendaklah membangkitkan semangat peserta didik sehingga ia mampu dan mampu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang yang diperlukan dalam menyelesaikan masalahnya. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan giat dari peserta didik itu sendiri.

g. Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling yang menghendaki terjadinya perubahan pada diri peserta didik, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, melaiankan perubahan yang menuju sesuatu yang lebih maju dan tidak mengulang hal yang lama.

h. Asas Keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian keadaan tidak seimbang, tidak serasi dan tidak terpadu maka akan menimbulkan masalah. Upaya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan peserta didik dan aspek-aspek lingkungan dan berbagai sumber yang dapat menangani masalah peserta didik.

i. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Isi layanan harus sesuai norma-norma yang ada tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku seperti norma agama, norma adat, norma hukum atau negara, norma ilmu atau kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian mengacu pada kualifikasi konselor misalnya pendidikan sarjana bimbingan dan konseling dan juga pada pengalaman. Seorang konselor harus benar-benar menguasai teori dan paraktek konseling secara baik.

k. Asas Alih Tangan

Pelayanan bimbingan dan konseling hanya menangani masalah-masalah individu sesuai dengan kewenangan konselor. Jika konselor sudah menggerakkan kemampuannya untuk membantu individu namun individu tersebut belum dapat terbantu sebagai mana yang diharapkan maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada yang lebih ahli.

l. Asas Tutwuri Handayani

Diluar hubungan peroses bantuan layanan bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan manfaatnya tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah saja. Asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan "*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun kroso*" yang artinya didepan menjadi panutan atau contoh, di tengah menjadi penyeimbang, dan dibelakang melakukan dorongan.

7. Kode Etik Jabatan atau Guru BK

a. Pengertian

Kode etik profesi adalah program yang harus diindahkan oleh setiap tenaga profesi dalam menjalankan tugas profesi dan dalam kehidupannya dimasyarakat. Norma – norma apa yang tidak boleh, apa yang seharusnya dilakukan, dan apa yang diharapkan dari tenaga profesi

b. Dasar Atau Landasan

Landasan kode etik konselor adalah pancasila, mengingat bahwa profesi guru BK merupakan usaha layanan terhadap sesama manusia yang bersifat ilmiah dan esensial dalam rangka membina warga negara yang efektif dan bertanggung jawab.

c. Ciri- ciri Suatu Profesi

Suatu profesilah pekerjaan yang dipegang oleh orang –orang yang mempunyai dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap khusus dan pekerjaan tertentu diakui oleh masyarakat sebagai suatu keahlian. Keahlian tersebut menuntut dan dipenuhi standar persiapan profesi melalui pendidikan khusus diperguruan tinggi dan pengalaman dibidang tersebut. Selanjutnya keanggotaan dalam profesi dalam usaha-usaha mengembangkan profesi melalui penelitian-penelitian dan percobaan-percobaan lain untuk pertumbuhan diri dalam jabatan selama hidup tanpa mencari keuntungan pribadi.

d. Tujuan

Ditegakkannya kode etika profesi untuk guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan mutu profesi

- 2) Melindungi pelanggaran dari perbuatan mal- praktik
- 3) Menjaga standar dan status profesi
- 4) Menjunjung tinggi martabat profesi

e. Kualifikasi

Konselor yang tergabung dalam Ikatan Tugas Pembimbing (IPBI) Tahun 1975, yang kemudian berubah menjadi (ABIKIN) (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia). Menerangkan bahwa seorang konselor harus memiliki (1) sikap, keterampilan dan pengetahuan khusus, (2) pengakuan atas kewenangan konselor¹⁶.

Dengan adanya bimbingan dan konseling dimaksudkan agar bimbingan dan konseling tetap dalam keadaan baik dan diharapkan akan semakin baik. Di bawah ini penulis mengemukakan beberapa kode etika dalam bimbingan dan konseling yang harus dipahami oleh guru BK sebagai berikut:

- 1) Guru BK haruslah selalu menyadari akan tanggung jawabnya yang berat yang akan memerlukan pengabdian sepenuhnya.
- 2) Guru BK dalam bidang bimbingan dan konseling harus memegang teguh prinsip- prinsip bimbingan dan konseling.
- 3) Meminta bantuan kepada ahli dalam bidang lain diluar kemampuan atau diluar keahlian ataupun diluar sifatnya yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling.

- 1) Guru BK harus:

¹⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, *Op, Cit*, h. 42

- a) Menghargai peserta didik, jadi dalam menghadapi peserta didik kedudukan kita sama dapat memegang atau menyimpan rahasia peserta didik dengan sebaik- baiknya.
- b) Menunjukkan rasa hormat kepada peserta didik, Guru BK harus semaksimal mungkin dapat mencapai hasil dengan sebaik-baiknya sesuai keahlian dan wewenangnya, tanpa mencampuri wewenang serta tanggung jawab orang lain.
- c) Guru BK tidak diperkenankan:
 - (1) Mengambil tindakan- tindakan yang mungkin akan menimbulkan hal- hal yang tidak diinginkan.
 - (2) Menggunakan alat- alat yang kurang dipertanggung jawabkan.
 - (3) Menggunakan tenaga pembantu, yang tidak ahli atau terlatih

Beberapa kode etika diatas sangat diperlukan penyuluhan sehingga pembimbing dalam melaksanakan profesinya dapat terhindar dari penyimpangan- penyimpangan tugas, kode etika diperlukan agar konselor dapat menjaga standar mutu dan standar profesinya dalam batas- batas yang jelas. Kode etik diperuntukkan bagi para pembimbing yang memberikan layanan bimbingan berupa konseling sehingga dibedakan bentuk- bentuk layanan bimbingan sesuai dengan sifat-sifat yang khas dari layanan bimbingan yang disebut konseling.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Muhibbin Syah menjelaskan prestasi belajar adalah sebuah proses belajar mengajar atau sebuah program pembelajaran materi dan kenaikan kelas. Berdasarkan Winkel tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah bukti usaha yang dapat dicapai.¹⁷ Menurut Tu'us "prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru

Menurut Hadari Nawawi bahwa prestasi belajar diartikan sebagai keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah mata pelajaran tertentu. Dengan mengutip Robert M. Gagne dalam artikel oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar (*learning achievement*) terwujud berkat adanya perubahan dalam kecakapan, tingkah laku, ataupun pematangan yang bertahan lama, beberapa waktu yang disebabkan oleh proses pertumbuhan tetapi adanya suatu situasi proses belajar.

Bentuknya berupa perbuatan variabel-variabel maupun tulisan, keterampilan, yang bersifat mekanik dan pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang sudah standar. Perubahan dalam hal kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan itu diukur dengan apa yang mungkin dan dapat diperbuat setelah melalui proses belajar tersebut

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh

¹⁷ Winkel WS , *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1984, h.

peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka atau huruf serta tindakanyang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam perilaku tertentu

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu sebuah proses belajar mengajar yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan dinyatakan dalam nilai raport. Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.¹⁸

Mudzakir dan sutrisno mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmani dibagi menjadi dua, yakni: (a) Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian- bagiannya, bebas dari penyakit. Prestasi belajar seseorang akan terganggu jika

¹⁸Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010. h.247

kesehatannya terganggu. (b) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Peserta didik yang cacat belajarnya akan terganggu sehingga prestasi belajarnya akan terganggu.

- 2) Faktor psikologis, Sekurang-kurangnya ada tujuh hal yang tergolong dalam faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kerajinan.
- 3) Faktor kelelahan, Kelelahan bisa berupa kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga hasil atau prestasi memuaskan, harus dihindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor eksternal

Faktor ini juga dibagi 3 tiga hal, yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁹

- 1) Faktor keluarga, Peserta didik yang belajar menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga. Hal-hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.
- 2) Faktor sekolah, Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi siswa dengan peserta didik, disiplin di sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa

¹⁹ *Ibid*, h.249

dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, kesemuanya itu mempengaruhi belajar anak.

Berdasarkan uraian diatas, belajar merupakan suatu kompleks sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya juga sangat kompleks, mulai dari diri sendiri sampai pada keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesemuanya saling mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Karena itu, kerjasama dan pengertian antara peserta didik, sekolah, orang tua maupun masyarakat sangat mendukung prestasi belajar anak secara keseluruhan.

3. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: 1) tahu, mengetahui (*knowing*); 2) terampil melaksanakan yang ia ketahui itu (*doing*); 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*being*).²⁰

Menurut Muhibbin Syah mengemukakan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel

Tabel 2. **INDIKATOR PRESTASI BELAJAR**

²⁰Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukkan • Dapat membandingkan • Dapat menghubungkan 	Tes lisan, tertulis, dan Observasi
2. Ingatan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyebutkan • Dapat menunjukkan kembali 	Tes lisan, tertulis, dan observasi
3. Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan • Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 	Tes lisan, tertulis
4. Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memberikan contoh • Dapat menggunakan secara tepat 	Tes tertulis, Pemberian tugas, dan observasi
5. Analisis dan pemeliharaan secara teliti	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menguraikan • Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah 	Tes tertulis dan pemberian tugas
6. Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menghubungkan • Dapat menyimpulkan • Dapat mengeneralisasikan 	Tes tertulis dan pemberian tugas
Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap menerima • Menunjukkan sikap menolak 	Tes tertulis, skala sikap, dan Observasi
2. Sambutan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiediaan berpartisipasi/terlibat • Kesiediaan memanfaatkan 	Tes skala sikap, pemberian tugas, dan observasi
3. Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menganggap penting dan bermanfaat • Menganggap indah dan harmonis • Mengagumi 	Tes kala sikap, pemberian tugas, dan observasi
1. Internalisasi (Pendalaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui dan meyakini • Mengingkari 	Tes skala sikap, pemberian tugas ekspresi, dan Observasi
5. Karakterisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melembagakan atau maniadakan • Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	Pemberian tugas, ekspresi proyektif, dan Observasi
Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergeak dan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan 	Observasi dan tes tindakan

Bertindak	anggota tubuh lainnya	
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan • Membuat mimik dan gerakan jasmani 	Tes lisan, observasi, dan tes tindakan

4. Penilaian Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu bentuk pengakuan terhadap hasil belajar. Suatu hasil belajar dapat dikategorikan memiliki prestasi jika hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gagne dalam bukunya Nana Sudjana, membagi lima macam hasil belajar, yaitu informasi verbal, keterampilan interlektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris. Konsep Gagne pada dasarnya sesuai dengan konsep taksonomi bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan merupakan hasil belajar paling awal yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat hafalan seperti rumus, definisi, istilah, perundangan, dan lainnya. Setelah pengetahuan, tingkat berikutnya adalah pemahaman yang terdiri dari pemahaman terjemahan arti sebenarnya, pemahaman penafsiran dengan menghubungkan suatu pemahaman dengan pemahaman sebelumnya, dan pemahaman ekstrapolasi yang berupa pemahaman terhadap makna dibalik pemahaman yang tampak. Tahapan kognitif aplikasi berupa penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus, yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Tahap

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h.22

aplikasi dapat diterapkan untuk menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan gejala yang telah diketahui sebelumnya. Tahap analisis merupakan tahap memilah suatu integritas menjadi bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Dengan analisis diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman yang komprehensif dan terpadu sehingga mampu mengaplikasikannya pada situasi baru yang kreatif. Pada tahap evaluasi siswa telah mampu membuat suatu keputusan tentang nilai berdasarkan tujuan, gagasan, metode dan lain-lain.²²

Belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Dalam masyarakat pada umumnya berkembang asumsi bahwa ranah afektif tidak dapat diukur, namun beberapa ahli menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramaikan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Selanjutnya Nana Sudjana mengategorikan lima jenis hasil belajar afektif yang lazim, yaitu:

- a. *Receiving yang berupa kepekaan dalam menerima stimulan dari luar yang berbentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.*
- b. *Responding, berupa reaksi yang diberikan terhadap stimulan dari luar seperti perasaan, ketepatan reaksi, dan kepuasan dalam menjawab stimulan.*
- c. *Valuing berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus seperti penerimaan terhadap nilai atau kesepakatan terhadap nilai.*
- d. *Organisation, berupa pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi seperti konsep tentang nilai maupun organisasi nilai.*
- e. *Characteristics yaitu perpaduan sistem nilai yang mempengaruhi terhadap kepribadian dan perilakunya.*²³

²² Nana Sudjana, *Ibid*, h. 23

²³ Nana Sudjana, *Ibid*, h. 30

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk skill dan aktivitas peserta didik. Menurut Nana Sudjana hasil belajar psikomotik merupakan tahap kelanjutan dari belajar afektif, sehingga aktivitas yang muncul merupakan kelanjutan dari sikap (afektif) seperti segera memasuki kelas saat guru datang, mencatat bahan pelajaran, membaca buku referensi, latihan mengerjakan soal, mampu bergaul dan lain sebagainya.²⁴

Menurut Sumadi Suryabrata tentang penilaian prestasi belajar di kelompokkan menjadi tiga adalah sebagai berikut:

- a. Dasar psikologis. Dalam setiap usaha manusia pada umumnya selalu dibutuhkan penilaian terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan, yang berguna sebagai bahan orientasi untuk menghadapi usaha-usaha yang lebih jauh secara psikologis. Setiap orang selalu butuh mengetahui sampai sejauh manakah dia berjalan menuju kepada tujuan yang ingin atau yang harus dicapai.
- b. Dasar didaktis. Mengenai dasar ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:
 - 1) Ditinjau dari segi peserta didik, pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh pada pekerjaan artinya menyebabkan prestasi belajar yang selanjutnya itu lebih baik.
 - 2) Dipandang dari segi guru, dengan menilai hasil atau kemajuan peserta didiknya, sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha peserta didiknya saja. Tetapi sekaligus ia juga menilai hasil-hasil usaha sendiri, dengan mengetahui hasil-hasil usaha peserta didiknya itu guru menjadi tahu seberapa jauh dan dalam hal mana dia berhasil serta

²⁴ Nana Sudjana *Ibid*, h. 31

dalam hal mana dia gagal.

- c. Dasar administratif. Orang menilai hasil pendidikan itu juga mempunyai dasar administratif, dengan adanya penilaian yang rumusnya berwujud raport maka dapat dipenuhi berbagai kebutuhan administratif. Dengan demikian penilaian merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar, penilaian itu bermanfaat bagi guru karena dapat membantu menjawab masalah-masalah penting mengenai peserta didik dalam prosedur mengajarnya bahkan memberikan inti laporan tentang kemajuan peserta didiknya terhadap orang tua mereka masing-masing.²⁵

C. Teknik Bimbingan Konseling Belajar

Menurut Dewa Ketutu Sukardi, secara garis besarnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan konseling belajar mengambil dua macam pendekatan, yaitu:

1. Bimbingan kelompok (Group guidance)

Yang dimaksud dengan bimbingan kelompok (*group guidance*) adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok peserta didik yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan menempatkan dirinya di dalam suatu kehidupan/kegiatan kelompok yang sesuai.²⁶

Adapun bentuk-bentuk dari bimbingan kelompok menurut Winkel antara lain yaitu :

a. Pelajaran bimbingan (*group guidance class*)

Secara garis besarnya pelajaran bimbingan biasanya dilaksanakan

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1994, h. 17

²⁶ *Ibid*, h. 157

disekolah sebagai berikut: pada jam tertentu (yang sudah ditentukan dalam jadwal) dan memberikan pelayanan bimbingan, yang biasanya berupa pembahasan tentang suatu masalah yang tidak termasuk dalam silabus pelajaran yang lain, misalnya cara-cara belajar yang baik.

b. Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari empat sampai lima orang murid. Murid yang telah bergabung dalam kelompok kecil itu mendiskusikan bersama berbagai permasalahan termasuk didalamnya masalah belajar.²⁷

Masalah yang mungkin dapat didiskusikan dalam diskusi kelompok misalnya: kesukaran dalam belajar, masalah pengisian waktu luang, dan masalah menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).

c. Home Room

Seperti diketahui bahwa homeroom merupakan salah satu teknik bimbingan. Home room merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan (kelas) guna kegiatan bimbingan belajar dalam usaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap peserta didik. Dalam kegiatan ini, ahli bimbingan/konselor sekolah dan murid dapat lebih dekat, seperti dalam suasana di rumah. Kegiatan home room dapat pula dipergunakan sebagai salah satu cara dalam bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi tentang berbagai aspek tentang belajar. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, membuat rencana suatu kegiatan yang berhubungan dengan

²⁷*Ibid*, h.158

belajar, menampung berbagai pendapat dari peserta didik lain, dengan demikian peserta didik dapat mengutarakan masalahnya dengan luas dan terbuka.²⁸

d. Bimbingan individual (*individual guidance*)

Konseling individu merupakan pemberian bantuan melalui kegiatan konseling. Konseling merupakan kegiatan yang amat penting. Bahkan dinyatakan bahwa usaha penyuluhan (*counseling*) adalah jantung hati dari usaha bimbingan secara keseluruhan.

Tugas membantu peserta didik mencari penyelesaian terhadap suatu masalah atau kesukaran dalam belajar melalui wawancara konseling dituntut yang dituntut persyaratan tertentu.²⁹

Sedangkan menurut Prayitno ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

a. Sikap dalam hubungan konseling

Sikap yang harus dimiliki dalam hubungan dengan konseling adalah keyakinan konselor tentang hakikat manusia, sikap konselor menerima peserta didik sebagaimana adanya, sikap penuh pengertian terhadap peserta didik, dan sikap konselor terhadap norma dan nilai-nilai.

b. Keterampilan yang harus dimiliki dalam hubungan konseling

Macam-macam keterampilan yang harus dimiliki dalam hubungan konseling, yaitu: membina keakraban (*rapport*), merasakan

²⁸ *Ibid*, h. 60

²⁹ *Ibid*, h. 161

apa yang menjadi perasaan peserta didik (empati), kemampuan memperhatikan. Kemampuan yang tinggi dalam keterampilan-keterampilan ini akan mampu mengembangkan hubungan yang baik antara konselor dengan peserta didik.³⁰

Oemar Hamalik juga mengemukakan, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling belajar yaitu, dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok peserta didik yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama dimana guru atau peserta didik lainnya bertindak sebagai pembimbing. Bimbingan individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi peserta didik dengan menyediakan waktu dan tempat yang khusus.³¹

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Ani Syah Fitri Siregar, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013 dengan judul penelitian “Peran Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar Tengah Kecamatan Bandar Tioluah Kabupaten Simalungun.” Dari hasil pembahasannya menyatakan bahwa dari beberapa peserta didik yang dijadikan sampel dilihat dari

³⁰*Ibid*, h. 165

³¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru algensind, 2010) h. 199

prestasi sebelum diberikan bimbingan oleh guru pembimbing dan setelah diberi bimbingan kepada peserta didik tersebut mengalami kenaikan prestasi yang cukup memuaskan, walau ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan prestasi.

Walau begitu bisa dikatakan guru pembimbing juga sangat berperan dalam membimbing peserta didik dengan upaya strategi yang diberikan guru pembimbing tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Hasbullah Hadi, dengan judul Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Serta Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar peserta didik di MTs Al-Washliyah Indrapura Isahan Tahun 2001. Hasil Pembahasannya menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan dapat dijadikan salah satu alat yang dapat diandalkan dan disini penulis mengindikasikan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi peserta didik.
3. Dwi Aulia Permata Sari dalam jurnal An Nur dengan judul “ Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Padang Batung”.

Hasil penelitiannya mewujudkan bentuk layanan Bimbingan dan Konseling kepada Peserta Didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Padang Betung. Dengan cara memberikan layanan bimbingan belajar di dalam kelas maupun memanggil peserta didik yang mempunyai masalah belajar yang mempengaruhi prestasi belajarnya keruang bimbingan dan konseling untuk diberikan arahan-arahan, diperbaiki

dan ditingkatkan agar menjadi peserta didik yang unggul dalam prestasi belajarnya³²

E. Kerangka Berfikir

Kemampuan afektif (affective responses) peserta didik terbagi menjadi lima tingkatan, yaitu penerimaan (receiving), penanggapan (responding), penilaian (valuing), pengelolaan atau pengaturan (organizing), dan pengkarakterisasian atau bermuatan nilai (characterizing).

Kemampuan peserta didik dalam membedakan dan menerima berkaitan dengan aspek penerimaan (receiving) pada ranah afektif. Kemampuan peserta didik pada aspek tersebut ditandai dengan tindakan peserta didik yang menunjukkan penerimaan seperti mengiyakan, mendengarkan dan mempertanyakan sesuatu.

Kemampuan peserta didik dalam memberikan tanggapan atau respons terhadap suatu gagasan berkaitan dengan aspek penanggapan (responding) pada ranah afektif, kemampuan peserta didik pada aspek penanggapan ditandai dengan peran serta (partisipasi) peserta didik pada proses pembelajaran seperti mematuhi semua aturan dalam proses pembelajaran, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan memberikan tanggapan terhadap gagasan yang disampaikan baik oleh guru maupun semua peserta didik.

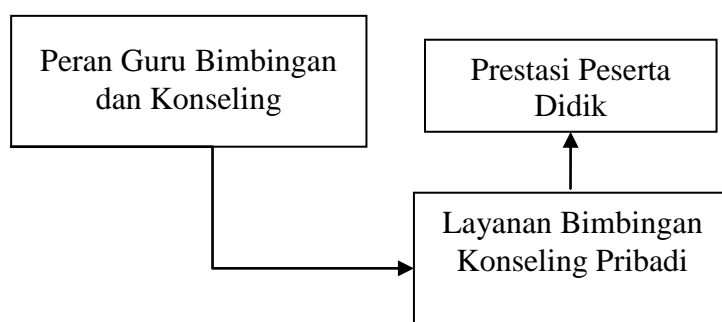
Penilaian terhadap gagasan yang diungkapkan oleh sesama peserta didik dengan aspek penilaian (valuing) pada ranah afektif. Aspek penilaian mencakup kemampuan memberi penilaian atau perhitungan terhadap gagasan benda, bahan, atau gejala tertentu.

³² Dwi Aulia Permata Sari " Peran Guru BK dalam membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, Journal Mahasiswa BK Uniska Vol. 4 No.1 Tahun 2018

Kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan berkaitan dengan aspek penanggapan (responding) aspek penanggapan mencakup kemampuan peserta didik dalam memberikan tanggapan terhadap gagasan yang disampaikan oleh peserta didik lain.

Prestasi Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam mengerjakan tugas, individu yang memiliki prestasi belajar rendah cenderung menghindari tugas tersebut. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka. Individu yang memiliki prestasi belajar yang rendah mereka juga lamban dalam membenahi dan tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dan menghadapi suatu kegagalan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka upaya guru bimbingan konseling belajar dalam membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan konseling.



Gambar
Kerangka Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Makmun Syamsudin. *Psikologi Pendidikan Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2002
- Abror, Abdul Rachman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. PT. Tiara Wacana Yogya. 1993
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, Aditarna, Bandung, 2006.
- Ahmad. A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Reality Publiser, Cet 1, 2006.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 1991
- A, Fuchan. *Pengantar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2004
- Allport, G. W. *Personality, a Psychological Interpretation*. London. Constable, 1995
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2007
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Andi Mappieare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992.
- Bahri Syaiful. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional Indonesia, 1994
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Cet 3, Adi Offset, Yogyakarta 1995
- Budiman, Haris. "Kualitas Pendidikan dan Profesionalisme Guru". *TADRIS Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN 0853-6791
- Buchori, Muhammad. *Tekhnik- Tekhnik Evaluasi Dalam Pendidikan*. Bandung. Jemmars. 1983
- Brown, J. S. Collins, A. & Duguid, P. *Situated Cognition & Culture Of Learning. Educational Researcher*. 1989
- Cholit Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara Jakarta, 1997.

- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al- Qur'an dan Terjemahannya*, CV Diponegoro, Bandung, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta. Sinar Grafika. 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi, Dasar Standarisasi Profesi Konseling, Dit, Pptk dan Kpt*, Jakarta 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Bandung: UPI, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Alih Bahasa: Alwiyah Abdurrahman). Bandung. Kaifa. 2005
- Deporter, Bobbi. Dkk. *Quantum Teaching*. (Alih Bahasa: Ary Nilandari). Bandung. Kaifa. 2012
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2007
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. 2012
- Djamarah. Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2008
- Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ilmu, Bandung, 1997.
- Fiah, Rifda El. Peran Konselor dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, e-ISSN 2355-8539(Juni 2014)
- Hartinah, Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017
- Hellen. *Bimbingan dan Koseling*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Imam Suprayogo, dan Tabroni, *Metodologi Sosial-Agama*, Rosda Karya, Bandung, 2001.
- John, M. Echols, dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris- Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002,

- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 1993.
- Kunandar, S.Pd. M.Si. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011
- Moh. Nazir *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003
- Prayitno, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka cipta, Jakarta, 2004
- S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Sugiat, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Gama Press, Jakarta, 2010
- Thahir, Andi. Babay Hidriyanti. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjiyyah Kota Karang, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. e-ISSN 2355-8539 (Desember 2014)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Thohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta:Rajawali Pers, 2009
- Wangid, Muhammad Nur. *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:Cakrawala Pendidikan. UNY,2010
- W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Gramedia, Jakarta, 1991